

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:17) memaparkan bahwa “metode kuantitatif merupakan strategi penelitian yang berlandaskan positivisme. Dengan data yang dikumpulkan melalui alat ukur dan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis, metode ini digunakan untuk mengamati sampel atau populasi khusus.”

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Agresivitas Pajak. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap dalam kebutuhan data penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data perusahaan yang sudah dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data – data yang didapat dari situs www.idx.com dan situs perusahaan sektor infrastruktur.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) memaparkan bahwa Populasi adalah kumpulan item atau orang dengan ciri-ciri dan jumlah khusus yang berfungsi sebagai dasar bagi proyek penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Infrastruktur yang ada di BEI Periode 2021 – 2023.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019:127) memaparkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri khusus. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam kategori *non-probability sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Sugiyono (2019:133) memaparkan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti. Pertimbangan yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Infrastruktur yang ada di BEI Periode 2021 – 2023 yang selaras dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Kriteria dalam pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023.
- b. Mempublikasikan laporan tahunan perusahaan lengkap selama periode 2021 – 2023.

- c. Mempublikasikan laporan *corporate social responsibility* selama periode 2021 – 2023.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023	67
2	Perusahaan yang tidak melaporkan Laporan Keuangannya pada periode 2021 – 2023	(8)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan Laporan CSR pada periode 2021 – 2023	(11)
Sampel Penelitian		48
Total Sampel (n x periode penelitian) (48 x 3 tahun)		144

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria diatas, bahwa populasi perusahaan infrastruktur ada sejumlah 67 perusahaan dan hanya 48 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Jadi jumlah sampel penelitian selama 3 tahun yaitu $48 \times 3 = 144$ sampel. Berikut perusahaan infrastruktur yang dijadikan sampel dan sudah memenuhi kriteria - kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Infrastruktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
6	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
7	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
8	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk

9	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
10	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
11	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
13	LINK	Link Net Tbk.
14	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
15	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.
17	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
18	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
19	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
20	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
21	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
22	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
25	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
26	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
27	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
28	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
29	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
30	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
31	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
32	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
33	PPRE	PP Presisi Tbk.
34	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
35	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
36	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
37	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
38	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
39	MTPS	Meta Epsi Tbk.
40	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
41	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
42	PTPW	Pratama Widya Tbk.
43	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
44	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.
45	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
46	ARKO	Arkora Hydro Tbk.
47	LAPD	Leyand International Tbk.

48 FREN Smartfren Telecom Tbk.

Sumber: Data diolah, 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1), dan *Good Corporate Governance* (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang hasilnya berubah atau dipengaruhi oleh adanya perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab pada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Shakila dan Putri (2024) memaparkan bahwa “CSR mencerminkan upaya perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam rangka mendukung keberlanjutan jangka panjang.”

b. *Good Corporate Governance*

Fajri dan Wibowo (2023) memaparkan bahwa GCG merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan.

c. Agresivitas Pajak

Fuadah dan Kalsum (2021) memaparkan bahwa agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan merancang perencanaan pajak guna menekan laba kena pajak. Proses agresivitas pajak dilakukan dengan menyusun dan mengelola transaksi serta aktivitas usaha secara strategis agar kewajiban perpajakan bisa diminimalkan. Dalam konteks peraturan perpajakan, agresivitas pajak merupakan bagian dari strategi manajemen pajak yang berpusat pada perencanaan pajak. Ada dua pendekatan utama dalam menghindari pajak: secara legal (*tax avoidance*) dan secara ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak cenderung mengarah pada pengelakan pajak secara legal, yakni tindakan agresif untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar (Leedyanti Syska, 2019).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional suatu variabel mencoba memberikan instruksi terkait bagaimana variabel itu diukur dalam penelitian serta penjelasan yang tepat terkait signifikansi variabel yang diteliti. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa “definisi operasional unsur penelitian yang memaparkan bagaimana cara mengukur suatu variabel, atau dengan kata lain merupakan petunjuk pelaksanaan dalam proses

pengukuran variabel itu.” Berdasarkan uraian itu, Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility yang dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan GRI *Standards* dengan 3 indikator, yakni: Standar ekonomi, standar lingkungan dan standar sosial. Adapun rumus CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yakni:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Item Pengungkapan CSR}}$$

b. *Good Corporate Governance*

Pada GCG dalam pengukurannya diukur menggunakan CGPI yang dibuat *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). CGPI disusun berdasarkan lima indikator yaitu hak pemegang saham (Subindeks A), dewan direksi (Subindeks B), dewan komisaris (Subindeks C), komite audit dan auditor internal (Subindeks D), pengungkapan pada investor (Subindeks E). Dalam pengukurannya ada 38 item untuk menilai sebuah tata kelola perusahaan yang baik. Skor pada masing – masing subindeks dinilai dengan 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. (Sari & Widaninggar, 2020).

$$CGPI = \frac{A + B + C + D + E}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

c. Agresivitas Pajak

Jihan Faradila (2021) memaparkan bahwa “agresivitas pajak suatu perusahaan bisa diukur melalui metode *Effective Tax Rate* (ETR), yang didapat dari perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.” Penghindaran pajak akan dilakukan oleh perusahaan saat mereka memiliki nilai ETR yang kecil. Dengan kata lain, ETR yang rendah mencerminkan strategi agresif perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajaknya. Nilai ETR yang ideal bagi perusahaan adalah maksimal 25%. Semakin mendekati angka itu, semakin memperlihatkan efisiensi dalam pengelolaan beban pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data merupakan contoh instrumen penelitian, begitu pula skala, yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data. Skala adalah instrumen yang mengendalikan interval dalam alat ukur dan memilih jenis pertanyaan yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif. Di lain sisi, pengukuran adalah cara alat ukur menyatakan hasil berupa skor atau nilai yang diperolah dari sebuah data yang dikumpulkan.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Item Pengungkapan CSR}}$	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	$CGPI = \frac{A + B + C + D + E}{\text{Total Item}} \times 100\%$	Rasio

3. Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
----------------------	--	-------

Sumber: Data diolah, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengimplementasikan metode dokumentasi. Ini bermakna mencatat informasi langsung dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Secara spesifik, dokumen yang peneliti gunakan adalah laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data akan dikumpulkan pada periode 2021 hingga 2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penting yang melibatkan metode, prosedur, dan pendekatan untuk mengolah, menganalisis, serta menginterpretasi sebuah data. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan pola, hubungan dan informasi tersembunyi yang bisa memberikan pemahaman mendalam. Hasil dari analisis ini bermanfaat dalam mengambil sebuah keputusan, identifikasi tren, dan mendukung dalam sebuah penelitian.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) memaparkan bahwa normal tidaknya distribusi yang terjadi pada variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi bisa diuji dengan mengimplementasikan Uji normalitas. *One Sample Kolmogorov Smirnov* bisa dimanfaatkan dalam mengimplementasikan uji normalitas data dengan ketentuan bahwa dijumpai adanya distribusi normal pada data saat angka

signifikansinya diatas nilai 0,05. Di lain sisi, tidak dijumpai adanya distribusi normal pada data saat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan angka dibawah 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) memaparkan bahwa “tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi.” Uji multikolinearitas diimplementasikan dengan maksud agar ada tidaknya suatu korelasi yang dijumpai antara sejumlah variabel bebas bisa diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) memaparkan bahwa “uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai varian dan sisa (residual) antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.” Tidak dijumpai adanya peristiwa heteroskedastisitas dalam model yang baik, Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas bisa diperhatikan melalui pendekatan *scatterplot*, tidak dijumpai adanya peristiwa heteroskedastisitas dalam pengujian saat terjadi persebaran titik – titik diatas dan dibawah, dan tidak adanya suatu pola khusus yang dibentuk oleh titik – titik itu.

3.8.2 Model Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018:307) memaparkan bahwa ada tidaknya perubahan (kenaikan atau penurunan) yang dijumpai pada variabel dependen bisa diprediksi dengan memanfaatkan metode yang dikenal dengan analisis regresi linier berganda.

Metode ini diimplementasikan jika ada minimal dua variabel bebas yang memengaruhi satu variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2). Di lain sisi untuk variabel terikat pada riset ini yaitu Agresivitas Pajak (Y). berikut ialah rumus dari persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing masing X

X_1 = CSR

X_2 = GCG

ϵ = Residual error

3.8.3 Uji F (Kelayakan Model)

Ada tidaknya pengaruh yang diterima variabel terikat dari sejumlah variabel bebas secara berbarengan bisa diuji dengan mengimplementasikan uji F atau kelayakan model. Menggunakan pengujian ini yaitu untuk menentukan apakah model layak atau tidak.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Ghozali (2018) memaparkan bahwa “uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidaknya pada variabel dependen.” Pengujian ini membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan tingkat signifikansinya sebanyak 0,05. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a) Variabel terikat tidak menerima pengaruh dari variabel bebas saat t hitung di bawah t tabel, atau nilai signifikan melampaui 0,05.
- b) Variabel terikat menerima pengaruh dari variabel bebas saat t hitung melampaui t tabel, atau nilai signifikan di bawah 0,05.

